

UJI AKURASI PENGUKURAN ARAH KIBLAT MASJID DAN MAKAM DI KECAMATAN TELLU LIMPOE KABUPATEN SINJAI

Oleh, Sri Wahyuni, Mahyuddin Latuconsina, Adriana Mustafa
Fakultas Syariah dan Hukum Prodi Ilmu Falak
Universita Negeri Alauddin Makassar

Email: sriwahyuni3120@gmail.com, mahyuddin.latuconsina@uin-alauddin.ac.id

Abstrak

Mayoritas masyarakat setempat percaya bahwa arah barat adalah arah kiblat. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengecekan ulang terhadap posisi arah kiblat pada masjid dan makam di kecamatan tersebut menggunakan busur derajat, kiblat tracker dan tongkat istiwa sebagai alat untuk menentukan akurasi arah kiblat. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan pendekatan sosiologi, syar'i dan deskriptif. Sumber data yang digunakan meliputi data primer dan data sekunder. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami metode penentuan arah kiblat pada masjid dan makam di kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sinjai. Dalam penelitian ini terdapat lima masjid dan tiga makam yang dijadikan contoh umum mengenai posisi arah kiblat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat akurasi arah kiblat pada masjid dan makam di kecamatan Tellu Limpoe masih belum akurat. Hal ini dikarenakan hasil pengukuran pada 5 masjid menunjukkan perbedaan antara 2° sampai 14°, dan pada pengukuran 3 pemakaman terdapat perbedaan antara 2° hingga 12°. Oleh karena itu, pentingnya sosialisasi mengenai arah kiblat.

Kata Kunci: Akurasi, Arah Kiblat, Kecamatan Tellu Limpoe

Abstract

The majority of local people believe that the west direction is the Qibla direction. Therefore, it is necessary to re-check the position of the Qibla direction at the mosques and tombs in the sub-district using a protractor, Qibla tracker and special sticks as a tool to determine the accuracy of the Qibla direction. This research is a field research that uses qualitative research methods, with sociological, syar'i and descriptive approaches. Sources of data used include primary data and secondary data. The purpose of this study is to understand the method of determining the Qibla direction at mosques and tombs in Tellu Limpoe sub-district, Sinjai district. In this study, there are five mosques and three graves which are used as general examples regarding the position of the Qibla direction. The results showed that the accuracy of Qibla direction at mosques and tombs in Tellu Limpoe district was still not accurate. This is because the results of measurements at 5 mosques show a difference between 2° to 14°, and at measurements of 3 cemeteries there is a difference between 2° to 12°. Therefore, the importance of socialization regarding Qibla direction.

Keywords: Accuracy, Qibla Direction, Tellu Limpoe District

A. Pendahuluan

Ketika berbicara tentang arah kiblat, tidak dapat dipisahkan dari pembahasan mengenai Ka'bah. Isu kiblat sebenarnya berkaitan dengan menentukan arah, yaitu arah Ka'bah di Makkah. Dalam Ensiklopedia Hukum Islam, kiblat diartikan sebagai bangunan Ka'bah yang berfungsi sebagai pusat orientasi kaum muslimin dalam melaksanakan ibadah.¹ Arah kiblat ditetapkan dengan menghitung dan mengukur dari setiap titik atau lokasi di bumi. Dalam konteks menjalankan salat, penting untuk memperhatikan arah kiblat karena merupakan salah satu syarat sah dalam melaksanakan salat. Oleh karena itu, perhitungan arah kiblat pada dasarnya adalah untuk mengetahui dan menetapkan arah Ka'bah di Makkah dari suatu lokasi di bumi. Hal ini mengharuskan setiap Gerakan dalam salat menghadap kearah kiblat Ka'bah, termasuk saat berdiri, ruku', dan sujud.²

Awal tahun 2010 muncul spekulasi bahwa arah kiblat mengalami pergeseran akibat pergeseran lempeng bumi dan gempa bumi. Pada saat itu, data menunjukkan bahwa sebagian besar bangunan masjid di Indonesia, mayoritas penduduknya beragama Islam, tidak menghadap kiblat dengan tepat, mencapai 60%-80%.³ Sebagai tanggapan, Komisi Fatwa Majelis Ulama Indonesia Pusat mengeluarkan fatwa MUI No. 3 Tahun 2019 yang menetapkan arah barat sebagai arah kiblat Indonesia, yang

¹Nurul Wakia and H R Sabriadi, 'Meretas Problematika Arah Kiblat Terkait Salat Di Atas Kendaraan', *ELFALAKY: Jurnal Ilmu Falak*, 4.2 (2020),h. 209.

²Alimuddin, *Dasar- Dasar Ilmu Falak Kajian Astronomi Waktu Salat & Arah Kiblat* (Gowa: Alauddin University Press, 2020) h. 95

³Wiwik Triulan Wiwik and M Ag Fatmawati, 'Peran Penyuluh Agama Dalam Upaya Pengakurasian Arah Kiblat Masjid (Analisis Pegawai Seksi Bimbingan Masyarakat Islam Dan Penyelenggara Syariah Kementerian Agama Kabupaten Sinjai)', *Hisabuna: Jurnal Ilmu Falak*, 1.3 (2020), h. 3.

setara dengan 270° dalam sistem bujur lingkaran.⁴ Namun, ternyata solusi tersebut tidak efektif, sehingga fatwa tersebut direvisi dengan fatwa MUI No. 5 Tahun 2010 yang menetapkan bahwa perhitungan arah kiblat tidak hanya terbatas pada arah barat saja.⁵

Seiring berjalannya waktu, telah ditemukan berbagai cara untuk membantu menentukan arah kiblat. Melalui tinjauan sejarah dari masa ke masa, metode penentuan arah kiblat terus mengalami perkembangan. Perkembangan ini terlihat dari perubahan metode yang digunakan, mulai dari metode tradisional yang menggunakan alat sederhana seperti tongkat istiwa dan kompas, hingga metode modern yang menggunakan peralatan yang lebih akurat seperti theodolite. Bahkan, saat ini sudah banyak tersedia perangkat lunak dan situs web yang memudahkan akses untuk menentukan arah kiblat di mana saja dan kapan saja.⁶

Persoalan arah kiblat masjid dan makam di Kecamatan Tellu Limpoe yang telah dilakukan para pemuka agama terdahulu yang menggunakan metode pengukuran arah kiblat tentunya berbeda dengan yang ada saat ini, penentuan atau ketepatan arah kiblat pada sebuah masjid dan makam di daerah tersebut rasanya perlu untuk diteliti, hal tersebut dikarenakan kurangnya pemahaman masyarakat terkait penentuan arah kiblat dan kurangnya alat untuk menentukan arah kiblat.

⁴Muhammad Fajri Jufri and Rahma Amir, 'Komparatif Software Accurate Times Dan Hisab Rashdul Qiblah Harian Dalam Penentuan Arah Kiblat', *Hisabuna: Jurnal Ilmu Falak*, 2.3 (2021),h. 3.

⁵Bustanul Iman RN, "Peran Arah Kiblat Terhadap Ibadah salat", *Diktum, Syari'ah dan Hukum*, Vol. 15, No. 2 (2017). h. 248-249.

⁶Nurfahizya Umar And Alimuddin Alimuddin, 'Metode Perbandingan Pengukuran Arah Kiblat Menggunakan Rasi Bintang Dengan Azimuth Matahari', *Hisabuna: Jurnal Ilmu Falak*, 2.3 (2021), 149.

B. Metode Penelitian

Penelitian kualitatif adalah suatu proses pemahaman dan penelitian yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu masalah manusia dan fenomena sosial.⁷

Pendekatan yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu pendekatan sosiologi adalah pendekatan yang dilihat dari sudut pandang yang menunjukkan fakta lapangan, pendekatan Syar'i adalah pendekatan yang mengarah pada hukum agama karena hukum Islam berpedoman pada al-Qur'an dan Hadits, pendekatan deskriptif adalah pendekatan yang mengolah informasi yang dikumpulkan dari penelitian kemudian peneliti menuangkannya ke dalam bentuk deskriptif.⁸

Sumber data yang digunakan dalam penelitian terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer merupakan informasi yang diperoleh langsung dari informan yang terkait dengan masalah yang sedang diteliti, contohnya adalah informasi yang didapatkan dari lokasi penelitian atau melalui wawancara dengan informan. Sementara itu, data sekunder adalah informasi yang berasal dari perpustakaan atau diberikan oleh lembaga penelitian yang relevan dengan masalah penelitian.⁹

Teknik pengumpulan data adalah proses pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis. Dimana persiapannya melibatkan kegiatan penelitian seperti wawancara, dokumentasi, dan observasi.¹⁰ Dalam pengumpulan data, penting untuk

⁷Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta, Kencana, 2011). h. 33

⁸Muljono damopolili, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, (Makassar: Alauddin Press 2013), h. 16.

⁹Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), h. 125

¹⁰J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), h. 108.

menggunakan alat penelitian yang sesuai untuk melengkapi data yang terkumpul di lapangan.

C. Hasil dan Pembahasan

1. *Metode Penentuan Arah kiblat Masjid dan Makam di kecamatan Tellu Limpoe*

Berdasarkan metode yang digunakan dalam astronomi, dalam penentuan arah kiblat masjid dan makam dapat dilakukan dengan berbagai metode, namun masyarakat di kecamatan Tellu Limpoe dalam menentukan arah kiblat makam dan masjid mereka menggunakan metode berdasarkan dengan cara mereka sendiri.

a) Masjid

1) Masjid Al- Fikrul



Gambar 4.1 Wawancara dengan bapak Abdul Hamid, imam masjid Al- Fikrul

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan bapak Abdul Hamid selaku imam masjid mengatakan bahwa masjid ini dibangun pada tahun 1975 M, masjid ini di bangun di atas tanah wakaf, dengan luas $12 \times 10 \text{ m}^2$. yang dibangun oleh warga setempat secara gotong royong, dimana pada tahun 2019 masjid ini telah dilakukan renovasi, dimana metode penentuan arah kiblat pada saat itu dengan perkiraan posisi matahari terbenam. Karena kita tahu bahwa

matahari terbenam di barat, maksud saya hanya di arah barat matahari terbenam, itulah arah kiblat.¹¹

2) Masjid Muhammadiyah Nur Arham



Gambar 4.2 Wawancara dengan bapak Syamsir, imam masjid Muhammadiyah Nur Arham

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan bapak Syamsir selaku imam masjid mengatakan bahwa masjid ini dibangun pada tahun 2009 dan digunakan pada tahun 2010, dengan luas 10x 10 m². Dimana metode penentuan arah kiblat masjid ini yaitu melihat arah matahari terbenam, dan dibantu juga dengan kompas di mana kalau kompas menunjukkan arah barat maka arah kiblat Masjid itu sedikit bergeser dari arah barat tidak pas diarah barat.¹²

3) Masjid Hidayatullah



Gambar 4.3 Wawancara dengan bapak Heri, pengurus masjid Hidayatullah

¹¹ Abdul Hamid (66 tahun), imam masjid Al- Fikrul, *wawancara*, Tellu Limpoe, 14 Maret 2023.

¹² Syamsir (66 tahun), imam masjid Muhammadiyah Nur Arham, *wawancara*, Tellu Limpoe 15 Maret 2023.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan bapak Heri selaku pengurus masjid mengatakan bahwa masjid ini merupakan masjid yang dibangun pada tahun 1975 dan pernah mengalami renovasi pada tahun 2019 dengan luas $12 \times 15 \text{ m}^2$, terkait penentuan arah kiblat masjid ini dilakukan dengan menggunakan kompas dan arah matahari terbenam karena matahari terbenam di arah barat maka di situlah arah kiblat meskipun masjid ini sudah di renovasi tapi hanya bangunannya yang direnovasi kalau untuk arah kiblatnya tidak pernah.¹³

4) Masjid Ibrahim Muhammad



**Gambar 4.4 Wawancara dengan bapak Andi Wawo, tokoh agama masjid
Ibrahim Muhammad**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan bapak Andi Wawo selaku tokoh agama mengatakan bahwa masjid ini merupakan salah satu masjid yang didirikan pada tahun 1965 M yang dibangun di atas tanah wakaf dan sampai saat ini belum pernah mengalami renovasi. Adapun penentuan arah kiblatnya pastinya dilakukan oleh orang yang mendirikan masjid tersebut, karena pada saat peletakan batu pertama saya tidak ada pada saat itu akan tetapi cara penentuan arah kiblatnya dilakukan dengan cara menggunakan silet yang di simpan diatas air dimana ketika silet menghadap ke barat maka itulah kiblat.¹⁴

¹³Heri (49 tahun), pengurus masjid Ibrahim Muhammad, *wawancara*, Tellu Limpoe, 16 Maret 2023.

¹⁴Andi Wawo (53 tahun), tokoh agama dusun bonto asa, *wawancara*, Tellu Limpoe, 14 Maret 2023.

5) Masjid Saidah Maryam

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan bapak Abdul Rahman mengatakan bahwa masjid ini merupakan salah satu masjid baru yang dibangun pada tahun 2012 M, dengan luas bangunan kurang lebih 10 x 12 m². Adapun Metode pengukuran arah kiblat yaitu dengan menggunakan matahari sebagai acuan dalam penentuan arah kiblat dan menggunakan tongkat yang di letakkan diatas bidang datar dan memperhatikan arah bayangnya yang dihasilkan dari tongkat tersebut.¹⁵

b) Pemakaman

1) Pemakaman Jawa

Pemakaman ini terletak di Jl. Persatuan Raya Mannanti, letak geografi pemakaman ini yaitu 5°16'19" LS dan 120°13'54" BT. Pada pemakaman ini terdapat kurang lebih 10 makam.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan bapak Abdul Hamid mengatakan bahwa metode penentuan arah kiblat pemakaman disini kita hanya berpatokan pada arah kiblat masjid dan juga melihat arah matahari terbenam, karena matahari terbenam itu kearah barat.¹⁶

2) Pemakaman Keluarga Karaeng

Pemakaman ini terletak di Bonto Mangape, letak geografi pemakaman ini yaitu 5°16'37" LS dan 120°13'29" BT.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan bapak Andi Wawo mengatakan bahwa pemakaman keluarga karaeng merupakan

¹⁵Abdul Rahman (50 tahun), pendiri dan imam masjid Saidah Maryam, *wawancara*, Tellu Limpoe, 15 Maret 2023.

¹⁶Abdul Hamid (66 tahun), imam masjid Al- Fikrul, *wawancara*, Tellu Limpoe, 14 Maret 2023.

pemakaman khusus untuk keluarga- keluarga karaeng. Adapun metode penentuan arah kiblat makam disini yaitu dengan melihat arah kiblat masjid maka itu yang dijadikan patokan untuk memakamkan seseorang karena letak pemakan ini ada di belakang masjid.¹⁷

3) TPU Kelurahan Mannanti

TPU kelurahan Mannanti merupakan pemakaman umum untuk masyarakat di kelurahan Mannanti yang terletak di Mannanti dengan letak geografis letak geografi pemakaman ini yaitu 5°16'27" LS dan 120°13'49" BT.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan bapak Syamsir mengatakan bahwa metode penentuan arah kiblat makam disini hanya mengikuti arah makam yang sudah ada sebelumnya, satu yang menghadap kesana semuanya mengikut.¹⁸

2. Tingkat Keakurasian Arah kiblat Masjid dan Makam

Tentunya hal ini terjadi jauh sebelum astronomi dan penentuan arah kiblat datang ke Indonesia tepatnya di Kabupaten Sinjai, pemahaman ini diperkuat oleh fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) pada tahun 2010 tentang arah kiblat. Fatwa tersebut menyatakan bahwa arah kiblat untuk seluruh umat Islam di Indonesia adalah ke arah barat. Namun, kemudian terdapat koreksi yang menyebabkan lokasi arah kiblat di Indonesia tidak berada di barat, melainkan di barat laut. Hal ini disebabkan oleh perbedaan garis lintang dan garis bujur di setiap tempat.

¹⁷Andi Wawo (53 tahun), tokoh agama dusun bonto asa, *wawancara*, Tellu Limpo'e, 14 Maret 2023.

¹⁸Syamsir (66 tahun), imam masjid muhammadiyah nur arham, *wawancara*, Tellu Limpo'e 15 Maret 2023.

Lokasi yang akan dihitung arah kiblatnya yakni masjid Al- Fikrul, masjid Saidah maryam, masjid Muhammadiyah Nur Arham, masjid Hidayatulah, masjid Ibrahim Muhammad, serta pemakaman yaitu, pemakaman jawa, pemakaman keluarga Budi Aji, dan TPU Lembang Saukang di Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sinjai.

a) Masjid

1) Masjid Al- Fikrul



Gambar 4.5 Pengukuran Arah Kiblat Masjid Al- Fikrul

Praktek yang dilakukan di masjid Al- Fikrul dengan menggunakan 3 alat sekaligus untuk memverifikasi ketepatan pengukuran arah kiblat. Dalam hal ini busur derajat, kiblat tracker dan tongkat istiwa menghasilkan hasil yang sama yaitu melenceng sebesar 3° sebagaimana pada tabel berikut:

Table 1. Hasil pengukuran masjid Al- Fikrul

No.	Alat	Posisi awal	Posisi Baru	Selisih
1	Busur kiblat	289°	292°	3°
2	Kiblat tracker	289°	292°	3°
3	Tongkat istiwa	289°	292°	3°

Sumber: Data Primer Tahun 2023

2) Masjid Muhammadiyah Nur Arham



Gambar 4.6 Pengukuran Arah Kiblat Masjid Muhammadiyah Nur Arham

Praktek langsung yang dilakukan di masjid Muhammadiyah Nur Arham dengan menggunakan 3 alat sekaligus untuk memastikan keakurasian hasil pengukuran arah kiblat, dengan menggunakan busur derajat, kiblat tracker dan tongkat istiwa menghasilkan hasil yang sama yaitu melenceng sebesar 7° sebagaimana pada tabel berikut:

Table 2. Hasil pengukuran masjid Muhammadiyah Nur Arham

No.	Alat	Posisi Awal	Posisi Baru	Selisih
1	Busur Kibllat	285°	292°	7°
2	Kiblat treacker	285°	292°	7°
3	Tongkat Istiwa	285°	292°	7°

Sumber: Data Primer Tahun 2023

3) Masjid Hidayatullah



Gambar 4.7 Pengukuran Arah Kiblat Masjid Hidayatullah

Praktek langsung yang dilakukan di masjid Hidayatullah dengan menggunakan 2 alat sekaligus untuk memastikan keakurasian hasil pengukuran arah kiblat, dengan menggunakan busur derajat, dan tongkat istiwa menghasilkan hasil yang sama yaitu melenceng sebesar 14° sebagaimana pada tabel berikut:

Table 3. Hasil pengukuran masjid Muhammadiyah Nur Arham

No.	Alat	Posisi Awal	Posisi Baru	Selisih
1	Busur Kibllat	278°	292°	14°
2	Tongkat Istiwa	278°	292°	14°

Sumber: Data Primer Tahun 2023

4) Masjid Ibrahim Muhammad



Gambar 4.8 Pengukuran Arah Kiblat Masjid Ibrahim Muhammad

Praktek langsung yang dilakukan di masjid Ibrahim Muhammad dengan menggunakan 2 alat sekaligus untuk memastikan keakurasian hasil pengukuran arah kiblat, dengan menggunakan busur derajat, dan tongkat istiwa menghasilkan hasil yang sama yaitu melenceng sebesar 4° sebagaimana pada tabel berikut:

Table 4. Hasil pengukuran masjid Muhammadiyah Nur Arham

No.	Alat	Posisi Awal	Posisi Baru	Selisih
1	Busur Kiblat	288°	292°	4°
2	Tongkat Istiwa	288°	292°	4°

Sumber: Data Primer Tahun 2023

5) Masjid Saidah Maryam



Gambar 4.9 Pengukuran Arah Kiblat Masjid Saidah Maryam

Praktek langsung yang dilakukan di masjid saidah Maryam dengan menggunakan 2 alat sekaligus untuk memastikan keakurasian hasil pengukuran arah kiblat, dengan menggunakan busur derajat dan kiblat tracker menghasilkan hasil yang sama yaitu melenceng sebesar 2° sebagaimana pada tabel berikut:

Table 5. Hasil pengukuran masjid Muhammadiyah Nur Arham

No.	Alat	Posisi Awal	Posisi Baru	Selisih
1	Busur Kibllat	290°	292°	2°
2	Kiblat treacker	290°	292°	2°

Sumber: Data Primer Tahun 2023

b) Pemakaman

1) Pemakaman Jawa

**Gambar 4.10 Pengukuran Arah Kiblat Pemakaman Jawa**

Praktek langsung yang dilakukan di pemakaman Jawa dengan menggunakan 2 alat sekaligus untuk memastikan keakurasian hasil pengukuran arah kiblat, dengan menggunakan busur derajat, dan kiblat tracker menghasilkan hasil yang sama yaitu melenceng sebesar 12° sebagaimana pada tabel berikut:

Table 6. Hasil pengukuran pemakaman Jawa

No.	Alat	Posisi Awal	Posisi Baru	Selisih
1	Busur Kibllat	280°	292°	12°
2	Kiblat Treacker	280°	292°	12°

Sumber: Data Primer Tahun 2023

2) Pemakaman Keluarga Karaeng



Gambar 4.11 Pengukuran Arah Kiblat Pemakaman Keluarga Karaeng

Praktek langsung yang dilakukan di pemakaman keluarga karaeng dengan menggunakan 2 alat sekaligus untuk memastikan keakurasian hasil pengukuran arah kiblat, dengan menggunakan busur derajat, kiblat tracker menghasilkan hasil yang sama yaitu melenceng sebesar 4° sebagaimana pada tabel berikut:

Table 7. Hasil pengukuran pemakaman Jawa

No.	Alat	Posisi Awal	Posisi Baru	Selisih
1	Busur Kiblat	288°	292°	4°
2	Kiblat Treacker	288°	292°	4°

Sumber: Data Primer Tahun 2023

3) TPU Kelurahan Mannanti

**Gambar 4.11 Pengukuran Arah Kiblat Pemakaman TPU Kelurahan Mannanti**

Praktek langsung yang dilakukan di pemakaman keluarga karaeng dengan menggunakan 2 alat sekaligus untuk memastikan keakurasian hasil pengukuran arah kiblat, dengan menggunakan busur derajat, kiblat tracker menghasilkan hasil yang sama yaitu melenceng sebesar 2° sebagaimana pada tabel berikut:

Table 7. Hasil pengukuran pemakaman Jawa

No	Alat	Posisi Awal	Posisi Baru	Selisih
1	Busur Kiblat	290°	292°	2°
2	Kiblat Treacker	290°	292°	2°

Sumber: Data Primer Tahun 2023

D. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian penulis yang berjudul “Uji Akurasi Pengukuran Arah Kiblat Masjid dan Makam di Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sinjai”. penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan, yaitu:

Metode penentuan arah di beberapa masjid dan makam di kecamatan Tellu limpoe Kabupaten Sinjai masih menggunakan cara tradisional yaitu dengan menjadikan matahari sebagai acuan dalam menentukan arah kiblat masjid, dan menjadikan arah kiblat masjid sebagai patokan dalam menentukan arah kiblat pemakaman.

Hasil penelitian tentang akurasi arah kiblat masjid dan makam di kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sinjai maka penulis dapat menguraikan sebagai berikut:

- a. Arah kiblat masjid di Kecamatan Tellu Limpoe yang diukur langsung dengan menggunakan kiblat tracker, busur kiblat dan tongkat istiwa diperoleh arah kiblat dari 5 masjid yang menjadi sampel dari penelitian penulis arah kiblatnya masih kurang tepat.
- b. Arah kiblat makam di Kecamatan Tellu Limpoe yang diukur langsung dengan menggunakan kiblat tracker dan busur kiblat diperoleh arah kiblat dari 3 pemakaman yang menjadi sampel dari penelitian penulis arah kiblatnya masih kurang tepat.

Studi yang telah dilakukan mengenai Uji Akurasi Pengukuran Arah Kiblat Masjid dan Makam di Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sinjai, beberapa implikasi dari penelitian tersebut ditemukan. Temuan tersebut menyatakan bahwa ada masalah ketidakakuratan dalam beberapa masjid dan makam karena minimnya perhatian dari pemerintah setempat dalam melakukan verifikasi arah kiblat. Oleh karena itu, diharapkan agar pemerintah dapat melakukan sosialisasi yang berkaitan dengan arah kiblat.

DAFTAR PUSTAKA**Buku**

Alimuddin, *Dasar- Dasar Ilmu Falak Kajian Astronomi Waktu Salat & Arah Kiblat*, (Gowa: Alauddin University Press, 2020).

Noor, Juliansyah, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta, Kencana, 2011).

Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008).

Raco, J. R. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Graamedia Widiasarana Indonesi, 2010).

Jurnal

Arsil, Nurul Ilmi, and Nur Aisyah, 'Analisis Arah Kiblat Masjid Tua Kaluppini Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang Dengan Metode Bayang-Bayang', *Hisabuna: Jurnal Ilmu Falak*, 2.3 (2021).

Iman RN, Bustanul "Peran Arah Kiblat Terhadap Ibadah salat", *Diktum, Syari'ah dan Hukum*, Vol. 15, No. 2 (2017)

Jufri, Muhammad Fajri, and Rahma Amir, 'Komparatif Software Accurate Times Dan Hisab Rashdul Qiblah Harian Dalam Penentuan Arah Kiblat', *HISABUNA: Jurnal Ilmu Falak*, 2.3 (2021).

Wakia, Nurul and H R Sabriadi, 'Meretas Problematika Arah Kiblat Terkait Salat Di Atas Kendaraan', *ELFALAKY: Jurnal Ilmu Falak*, 4.2 (2020),

Umar, Nurfahizya, and Alimuddin Alimuddin, 'Metode Perbandingan Pengukuran Arah Kiblat Menggunakan Rasi Bintang Dengan Azimuth Matahari', *Hisabuna: Jurnal Ilmu Falak*, 2.3 (2021).

Wiwik, Wiwik Triulan, and Fatmawati, 'Peran Penyuluh Agama Dalam Upaya Pengakurasian Arah Kiblat Masjid (Analisis Pegawai Seksi Bimbingan Masyarakat Islam Dan Penyelenggara Syariah Kementerian Agama Kabupaten Sinjai)', *Hisabuna: Jurnal Ilmu Falak*, 1.3 (2020).

Wawancara

Hamid, Abdul. (66 tahun), imam masjid Al- Fikrul, *wawancara*, Tellu Limpoe, 14 Maret 2023.

Rahman, Abdul. (50 tahun), pendiri dan imam masjid Saidah Maryam, *wawancara*, Tellu Limpoe, 15 Maret 2023.

Syamsir (66 tahun), imam masjid muhammadiyah nur arham, *wawancara*, Tellu Limpoe 15 Maret 2023.

Wawo, Andi (53 tahun), tokoh agama dusun bonto asa, *wawancara*, Tellu Limpoe, 14 Maret 2023
Heri. (49 tahun), pengurus masjid Ibrahim Muhammad, *wawancara*, Tellu Limpoe, 16 Maret 2023